



Semiotika Ferdinand de Saussure Pada Cerpen "أ" Karya Mahmud Taimur

Ahmad Luqman Hakim¹, Irna Tri Wahyuningsih², Nurul Fathia Annisa³, Risna Risnawati⁴,
Wulandari Wulandari⁵

¹ UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

² UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

³ UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

⁴ UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

⁵ UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

Article Information:

Submitted	:	30-11-2024
Accepted	:	01-02-2025
Published	:	28-12-2025

Keywords:

Semiotics, short stories, Mahmud Taimur, signifiers and signifieds.

*Correspondence Address:

ahmadluqmanhakim@mail.syekhnurjati.ac.id

Abstract: This article discusses the semiotic study of Ferdinand De Saussure's theory in the short story "أ" in the Anthology of Short Stories "دنيا جديدة" by Mahmud Taimur. The aim of this research is to analyze the signifiers and signifieds contained in the short story using the semiotic study of Ferdinand De Saussure, because this short story presents various characters, events, settings and complex story elements, and contains many implied meanings. This research uses descriptive qualitative methods, which is a type of research that uses methods to provide an overview of research results related to the phenomenon being studied. The data collection technique in this research is a content analysis technique, namely the researcher carries out the process of reading the short story text intensively, then the researcher carries out the data analysis process by classifying the main sentences related to semiotics in the short story "أ" by Mahmud Taimur, then the researcher describes the data and arranges it systematically. The results and discussion show that there are several signifiers and signifiers in the short story "أ" by Mahmud Taimur, namely that there are 71 signs that can be observed, so that a new, more complex meaning emerges.

How to cite:

Ahmad Luqman Hakim, Irna Tri Wahyuningsih, Nurul Fathia Annisa, Risna Risnawati dan Wulandari Wulandari. "Semiotika Ferdinand de Saussure Pada Cerpen "أ" Karya Mahmud Taimur" *Kitabina : Jurnal Bahasa dan Sastra* 6, no. 02 (2025): 82-98

Pendahuluan

Menurut para ahli, sastra adalah ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulis atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga perasaansemuanya itu diwujudkan dalam bentuk imajinatif, cermin kenyataan, atau data asli yang dibalut dalam kemasan estetis melalui media bahasa.¹ Karya sastra adalah ungkapan pribadi perasaan manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan yang menarik perhatian dengan menggunakan bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan², baik imajinatif atau non imajinatif, salah satu karya sastra imajinatif adalah prosa.

Prosa dalam bahasa Arab disebut dengan "النثر", yang sering dikaitkan dengan "الشعر", yaitu kata-kata atau tulisan yang berbeda dengan Syi'r dan tidak terkait dengan wazan atau qafiyah. Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa prosa memiliki tiga pengertian: pertama, itu adalah jenis sastra yang tidak terikat oleh aturan puisi dan berbeda dari puisi; kedua, itu adalah cerita yang tidak terikat oleh rima dan irama; dan ketiga, terdiri dari kata-kata yang tidak diatur oleh wazan-wazan dan qafiyah.³ salah satu jenis prosa adalah cerita pendek yakni jenis prosa yang dapat dibaca dalam sekali duduk.

Cerpen adalah sebuah ungkapan yang ditulis dengan bahasa yang indah, imajinasi yang kuat, dan tema yang kuat, dan merupakan ungkapan perasaan

pengarang tentang kehidupan⁴. Selalu ada narasi dalam cerita pendek, yang menceritakan peristiwa dalam konteks yang berbeda. Tanda atau simbol selalu digunakan oleh penulis dalam karya sastra, termasuk cerpen. Semiotika membuat tanda-tanda pada karya sastra.

Istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani Kuno "semeion", yang berarti "tanda", atau "sign" dalam bahasa Inggris. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda. Ilmu ini menganggap tanda-tanda sebagai fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan. Ilmu ini juga mempelajari sistem, yaitu aturan yang memungkinkan tanda-tanda mempunyai arti. Analisis semiotika Ferdinand de Saussure dipilih dalam jenis penelitian ini.⁵

Prinsip utama teori Saussure adalah bahwa bahasa adalah sistem tanda dan bahwa setiap tanda terdiri dari dua bagian: signifier (penanda) dan signified (petanda). Signifier (penanda) adalah tanda atau simbol yang dapat mewakili atau bermakna hal lain. Sedangkan, Signified (petanda) adalah penjelasan dari konsep itu sendiri.⁶ Peneliti memilih untuk melakukan analisis penelitian dengan menggunakan pendekatan semiotik teori Saussure karena tanda-tanda dalam karya ini membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang makna yang terkandung di dalamnya.⁷

Cerpen yang dikaji dalam penelitian ini adalah salah satu karya dari Mahmud Taimur yang terlahir dari

¹ Simaremare et al., "Sastra Menjadi Pedoman Sehari-Hari Telah Singkat Karya Sastra Menurut Para Ahli."

² Ahyar, *Apa Itu Sastra : Jenis-Jenis Karya Sastra Dan Bagaimanakah Cara Menulis Dan Mengapresiasi Sastra*.

³ Hula, "Kaidah Intrinsik Prosa Imajinatif Arab Dalam Ranah Kritik Sastra."

⁴ Nuroh, "Analisis Stilistika Dalam Cerpen."

⁵ Agustina, "Analisis Semiotika Dalam Kumpulan Cerpen Air Mata Ibuku Dalam Semangkuk Sup Ayam."

⁶ Fauziah and Malik, "Representasi Iman Dalam Film Kafir (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)."

⁷ Hatifah et al., "Analisis Semiotika Saussure Pada Cerpen 'Ash Shabiyyul A'raj' Karya Taufiq Awwad."

keluarga terdidik dan kaya di Darb Saada, Kairo pada tahun 1894. Beliau merupakan seorang penulis dan sastrawan Mesir terkemuka yang mana karya sastranya banyak menggambarkan realitas sosial Mesir, yang berfokus pada potret kondisi sosial dan psikologis masyarakatnya, sehingga ia dianggap sebagai pelopor sastra realisme dalam kesusastraan Arab modern.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti memilih salah satu cerpennya yang berjudul "Ummu".

Cerpen yang berjudul "Ummu" ini menceritakan tentang seorang ibu yang berduka atas kehilangan anak tunggalnya yang meninggal mendadak di usia empat puluh tahun. Cerpen "Ummu" akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan semiotika karena cerpen ini menyajikan berbagai tokoh, peristiwa, latar, dan elemen cerita yang kompleks, serta mengandung banyak makna tersirat. Oleh karena itu, untuk memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya, semua unsur tersebut akan dianalisis menggunakan pendekatan semiotika.

Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode untuk memberikan gambaran tentang hasil penelitian yang bertujuan untuk memberikan penjelasan, deskripsi, dan konfirmasi terkait dengan fenomena yang sedang diteliti⁹. Menurut Erickson¹⁰, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menemukan dan menjelaskan secara narasi kegiatan yang dilakukan. Hasil dari penelitian kualitatif bisa berupa analisis mendalam terhadap perkataan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat, atau

organisasi tertentu dalam situasi dan konteks tertentu, dilihat dari perspektif yang komprehensif¹¹. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti¹². Dalam penelitian ini, sumber data primer berupa cerpen Ummu karya Mahmud Taimur dan instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti. Sumber data sekunder dalam penelitian ini menggunakan data-data yang dikumpulkan melalui buku, jurnal, atau literatur-literatur yang relevan dalam penelitian ini¹³.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan teknik analisis isi (*content analysis*)¹⁴. Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan proses membaca teks cerpen secara intensif, kemudian peneliti melakukan proses analisa data dengan mengklasifikasikan kalimat-kalimat utama yang berkaitan dengan semiotika dalam cerpen Ummu karya Mahmud Taimur, lalu selanjutnya peneliti mendeskripsikan data dan menyusunnya secara sistematis.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Tujuannya untuk mendeskripsikan petanda dan penanda dalam cerpen Ummu karya Mahmud Taimur dengan mengkaji langsung teks cerpen dan data yang diteliti dengan menganalisis isinya¹⁵. dengan tahapan: 1) mengapresiasi objek penelitian dengan membaca cerpen secara keseluruhan; 2) membedah objek penelitian dengan mencermati tanda-tanda yang terdapat pada cerpen untuk menyampaikan pesan pada objek penelitian

⁸ الأدب العربي المعاصر في مصر، ضيف.

⁹ Ramdhan, *Metode Penelitian*.

¹⁰ Anggito and Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*.

¹¹ Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*.

¹² Sekaran, *Metodologi Penelitian*.

¹³ Sekaran.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

¹⁵ Ambarini and Umay, *SEMIOTIKA: Teori Dan Aplikasi Pada Karya Sastra*.

yang digunakan oleh pengarang; 3) menerjemahkan arti tanda-tanda tersebut dari sudut pandang peneliti dengan analisis semiotika yang mengungkap penanda dan petanda; 4) menarik kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan mengidentifikasi dan mengkategorikan penanda dan petanda yang muncul dalam kutipan cerpen "أم" karya Mahmud Taimur. Kemudian setiap kelompok penanda dan petanda akan dijelaskan maknanya secara mendalam.

Data 1
Penanda: "مات ابنها وهو في سن الأربعين" (Putranya meninggal pada usia 40 tahun)
Petanda: mencerminkan kehilangan mendalam seorang ibu terhadap anak satu-satunya yang meninggal pada usia produktif. Ini menggarisbawahi tragedi hidup yang datang secara tiba-tiba.
Data 2
Penanda: "وكان رجلا كله نشاط وقوة وجمال" (Dia adalah pria penuh semangat, kekuatan, dan keindahan)
Petanda: menunjukkan potret ideal seorang anak dalam pandangan seorang ibu. Anak tersebut adalah sumber kebanggaan, harapan, dan simbol keberhasilan keluarga.
Data 3
Penanda: "مات فجأة ميتة بلاء" (Dia meninggal tiba-tiba dengan kematian yang tak terduga)

Petanda: melambangkan kefanaan kehidupan dan bagaimana kematian dapat datang kapan saja tanpa peringatan. Penanda ini menonjolkan absurditas dan ketidakadilan dalam kehidupan.
Data 4
Penanda: "بعد أن قهر المرض والضجر والخمول" (Setelah dia mengalahkan penyakit, kebosanan, dan kemalasan)
Petanda: menggambarkan perjuangan hidup anak tersebut sebagai sesuatu yang heroik. Meski menghadapi banyak tantangan, ia tetap berjuang dengan keberanian dan semangat.
Data 5
Penanda: "وقد خبل إليه أنه قهر الموت ولو إلى حين" (Dia merasa seolah-olah telah mengalahkan kematian, meski hanya sementara)
Petanda: menekankan ilusi kontrol manusia terhadap nasib. Pada akhirnya, kematian tetap menjadi batasan yang tak dapat dilewati, terlepas dari upaya manusia.
Data 6
Penanda: "وكان وحيدها" (Dia adalah satu-satunya anaknya)
Petanda: menunjukkan ikatan emosional yang mendalam antara ibu dan anak tunggalnya. Anak tersebut adalah satu-satunya sumber harapan, kebanggaan, dan pusat seluruh kehidupan ibunya.
Data 7

Penanda: رأته ينمو أمامها ويترععرع ... من عود صغير كذن ، إلى جذع كبير قوى يحمل فوقه الأغصان المورقة المحملة بأطيب الثمار (“Dia melihatnya tumbuh di depannya... dari ranting kecil yang rapuh menjadi batang besar yang kuat, membawa dahan-dahan penuh daun dan buah-buahan terbaik”)
Petanda: metafora untuk pertumbuhan anak. Anak digambarkan sebagai pohon yang tumbuh dari kecil hingga besar, mencerminkan perjalanan hidup yang penuh potensi dan makna. Pohon yang kuat dengan buah-buahan melambangkan kontribusi anak dalam hidup ibu, baik secara emosional maupun material.
Data 8
Penanda: وكان عماد بيتها (Dia adalah pilar rumahnya)
Petanda: Anak digambarkan sebagai pilar yang menopang kehidupan ibunya. Ini menunjukkan peran sentral anak dalam memberikan rasa aman dan kebahagiaan dalam keluarga, serta menjadi simbol kestabilan dan kekuatan dalam kehidupan ibunya.
Data 9
Penanda: ترى فيه جلال الرجولة وجمالها (Dia melihat keagungan dan keindahan dari seorang pria dalam dirinya)
Petanda: menunjukkan pandangan ibu yang ideal terhadap anaknya. Anak bukan hanya sumber kebanggaan tetapi juga representasi keindahan, maskulinitas, dan potensi manusia yang sempurna dalam pandangannya

Data 10
Penanda: ولكنه كان قبل كل شيء > ابنها < ، ذكر "أمومتها ومهبط حنائها" (“Namun, sebelum segalanya, dia adalah < anaknya >, harta keibuannya, dan tempat jatuhnya kasih sayang”)
Petanda: menegaskan hubungan mendalam antara ibu dan anak sebagai hubungan emosional yang melampaui peran sosial atau fungsi lainnya. Anak adalah harta paling berharga yang memuaskan insting keibuannya.
Data 11
Penanda: فلما مات ألفت الدنيا حولها فارغة لا معنى لها (“Ketika dia meninggal, dia mendapati dunia di sekelilingnya kosong tanpa makna”)
Petanda: Kehilangan anak menciptakan rasa kekosongan total dalam kehidupan ibu. Dunia yang tadinya penuh makna menjadi tidak berarti karena anak adalah pusat seluruh kehidupannya.
Data 12
Penanda: ولم لا تكون فارغة وابنها كان الحياة كلها - "الحياة التي تزخر بالحركة والنور ؟" (“Mengapa dunia tidak kosong, jika anaknya adalah seluruh hidupnya – hidup yang dipenuhi dengan gerak dan cahaya?”)
Petanda: menunjukkan bahwa anak adalah simbol kehidupan itu sendiri. Kehidupan penuh energi dan kebahagiaan kini berakhir, meninggalkan kehampaan total yang sulit diisi kembali.

Data 13
Penanda: وهجرت المنزل الذي كانت تسكنه معه إلى "بيت خرب نازح عن العمران" ("Dia meninggalkan rumah tempat tinggalnya bersama anaknya ke rumah rusak yang jauh dari pemukiman")
Petanda: mencerminkan keputusan ibu untuk menjauhkan dirinya dari kenangan masa lalu. Rumah yang rusak menjadi simbol kehancuran emosional, keterasingan, dan rasa kehilangan yang mendalam. Rumah tersebut mewakili kehampaan dan keterpisahan dari kehidupan yang dulu penuh makna.
Data 14
Penanda: وآلت على نفسها ألا تبرحه إلا محمولة على "الاعناق" ("Dia bersumpah tidak akan meninggalkan rumah itu kecuali dibawa di atas tandu jenazahnya")
Petanda: menunjukkan intensitas kesedihan dan keputusan ibu. Janji ini melambangkan keinginannya untuk bersatu kembali dengan anaknya, bahkan dalam kematian. Rumah rusak ini menjadi metafora untuk kuburan hidupnya, tempat dia menunggu akhir hayat.
Data 15
Penanda: وكان حزنها في بادي. الأمر يستثير الشفقة في القلوب ، ولكنه تحول على توالى الأيام إلى حزن "قاس بغيض"

("Kesedihannya awalnya membangkitkan rasa iba di hati orang, tetapi seiring waktu berubah menjadi kesedihan keras yang penuh kebencian")
Petanda: menunjukkan transformasi emosional dari duka yang lembut menjadi kemarahan yang menghancurkan. Kesedihan berubah menjadi kemarahan terhadap dunia, mencerminkan ketidakmampuan ibu untuk menerima kehilangan dan mencari makna dalam kehidupannya yang kosong.
Data 16
Penanda: وكانت تخرج من حجرتها في ملابسها الفضفاضة السود ، محنية الظهر ، تعتمد "على عكازتها" ("Dia keluar dari kamarnya dengan pakaian hitam yang longgar, membungkuk, bersandar pada tongkatnya")
Petanda: Pakaian hitam menjadi simbol duka dan kesedihan yang abadi. Posisi tubuh yang membungkuk menunjukkan beban emosional yang berat, sedangkan tongkat melambangkan ketergantungan pada sesuatu untuk tetap bertahan hidup, meskipun semangatnya sudah hancur.
Data 17
Penanda: كأنها شبح من أشباح الليل يجوس خلال "المقابر" ("Seolah-olah dia adalah hantu malam yang berkeliaran di antara kuburan")
Petanda: menggambarkan transformasi ibu menjadi sosok yang hampir kehilangan kemanusiaannya karena rasa duka yang ekstrem. Dia digambarkan sebagai makhluk bayangan,

hidup dalam dunia kematian emosional dan isolasi sosial, seperti roh yang terjebak di antara kehidupan dan kematian.
Data 18
Penanda: ثم تثور دفعة واحدة تسب العالم وتلعنه ، وتعجب للناس كيف يجدون في الحياة متعة وهناءة (“Kemudian dia tiba-tiba meledak, mencaci dunia dan mengutuknya, heran bagaimana orang dapat menemukan kesenangan dan kebahagiaan dalam hidup”)
Petanda: Ledakan emosi ini melambangkan kemarahan yang tertahan terhadap dunia yang terus berjalan, sementara kehidupannya sendiri telah berhenti. Kontras antara kehidupannya yang hancur dan kehidupan orang lain yang bahagia memperdalam rasa frustrasi dan alienasi dirinya.
Data 19
Penanda: وكانت لهذه «الأم»، أخت أصغر منها سنا ، تسكن الصعيد مع زوجها (“Ibu itu memiliki seorang adik perempuan yang lebih muda darinya, yang tinggal di pedalaman bersama suaminya.”)
Petanda: menggambarkan hubungan biologis tetapi juga memberi konteks geografis dan sosial. Tinggal di daerah terpencil (صعيد) menunjukkan keterbatasan interaksi fisik antara mereka, melambangkan keterasingan yang bersifat geografis dan emosional.
Data 20

Penanda: ولم تكن الاختان على وفاق كامل ، وكانتا لا تتزاوران إلا لماما (“Kedua saudari itu tidak akur sepenuhnya, dan mereka hanya saling mengunjungi sesekali.”)
Petanda: Hubungan yang tidak harmonis menjadi tanda dari jarak emosional yang telah terbentuk antara keduanya. Ketidakharmonisan ini melambangkan adanya konflik atau perbedaan pandangan yang menghalangi hubungan dekat.
Data 21
Penanda: بينما كانت الأم جالسة في حجرتها ، تعرض همومها ، إذ هبطت عليها أختها تزورها (“Sementara ibu itu duduk di kamarnya, merenungi kesedihannya, adiknya datang berkunjung.”)
Petanda: Kedatangan adik di tengah kesedihan sang ibu menjadi simbol kehadiran yang mengejutkan dan tidak terduga. Hal ini melambangkan potensi rekonsiliasi tetapi juga menghadirkan ketegangan emosional karena waktu dan suasana hati yang tidak selaras.
Data 22
Penanda: وكانت مقابلة فاترة أعقبها صمت ثقيل (“Pertemuan itu dingin, diikuti oleh keheningan yang berat.”)
Petanda: menggambarkan hubungan yang tertekan. Pertemuan yang dingin menjadi simbol dari ketidakmampuan kedua saudari untuk langsung berkomunikasi secara emosional. Keheningan menjadi tanda dari jarak psikologis yang masih ada di antara mereka.
Data 23

Penanda: «جلست «أم» في مكانها ، لا تتحرك ، تنظر " إلى الفضاء أمامها وهي تسائل نفسها عما دعا "أختها لزيارتها" (“Ibu itu duduk di tempatnya, tidak bergerak, menatap ke ruang kosong di depannya sambil bertanya-tanya apa yang membawa adiknya untuk mengunjunginya.”)
Petanda: menunjukkan keraguan dan kekhawatiran ibu. Tatapan ke ruang kosong mencerminkan perasaan hampa dan ketidakpastian, sementara pertanyaan tentang niat adiknya menandakan kecurigaan dan kurangnya kepercayaan. Ini memperlihatkan ketegangan emosional yang mendalam.
Data 24
Penanda: «أحأت تعزيها الآن ، وقد أهملت واجب " التعزية يوم مات فقيدها ؟" (“Apakah dia datang untuk mengucapkan belasungkawa sekarang, setelah mengabaikan kewajibannya ketika anaknya meninggal?”)
Petanda: mencerminkan keraguan dan kecurigaan dari ibu terhadap niat adiknya. Penanda ini menunjukkan dinamika hubungan yang tegang dan rasa sakit yang masih ada, akibat perasaan tidak didukung pada momen duka yang penting.
Data 25
Penanda: «أم جاءت تشمت بها ، وتسخر من مصابها ؟" (“Atau apakah dia datang untuk mengejek dan menertawakan penderitaannya?”)
Petanda: menggambarkan konflik emosional internal ibu, yang berakar pada ketidakpercayaan dan luka batin terhadap adiknya. Pertanyaan

retoris ini mengisyaratkan perasaan rentan dan perlindungan diri yang dimiliki ibu.
Data 26
Penanda: «لقد أبطأت في تعزيتي لك ، ولكن لم يكن " ذلك عن قصد" (“Saya terlambat untuk menyampaikan belasungkawa kepada Anda, tetapi itu bukan karena kesengajaan.”)
Petanda: pengakuan keterlambatan dengan nada pembelaan. Frasa ini melambangkan upaya adik untuk memperbaiki hubungan sekaligus menjelaskan alasan yang logis dan manusiawi atas tindakannya.
Data 27
Penanda: «كنت طريحة الفراش - بعد الولادة - أجالد " الموت أياما متواصلة في يأس كبير" (“Saya terbaring di tempat tidur setelah melahirkan, berjuang melawan kematian selama beberapa hari dalam keputusan yang besar.”)
Petanda: menunjukkan kesulitan pribadi adik yang tidak dapat dihindari. Penanda ini melambangkan kesetaraan penderitaan antara kedua saudari, di mana masing-masing menghadapi tragedi dan tantangan yang berbeda tetapi mendalam.
Data 28
Penanda: «ولكن شاء القدر أن أحيا ويحيا معي طفلي " (“Namun, takdir menghendaki saya untuk hidup, dan anak saya juga hidup bersama saya.”)
Petanda: melambangkan harapan dan keberlanjutan hidup setelah melalui masa-masa sulit. Adik memberikan perspektif baru tentang

bagaimana tragedi dapat diikuti oleh kesempatan untuk bangkit kembali.
Data 29
Petanda: "وأشارت إلى لفيفة في حجرها" ("Dia menunjuk pada sebuah bundelan di pangkuannya.")
Penanda: menggambarkan bayi sebagai simbol kehidupan baru. "Bundelan" dalam pangkuan adik melambangkan sesuatu yang rapuh tetapi berpotensi membawa harapan, meskipun belum menarik perhatian ibu pada awalnya.
Data 30
Penanda: "وهزتها برفق ، فتحركت اللفيفة ، وانبعث منها صوت ضعف" ("Dia menggoyang bundelan itu dengan lembut, dan bundelan itu bergerak, mengeluarkan suara yang lemah.")
Petanda: Goyangan lembut melambangkan kasih sayang dan perhatian yang diberikan kepada bayi. Suara lemah dari bundelan tersebut menjadi tanda kehidupan yang baru mulai berkembang. Ini juga melambangkan awal dari interaksi emosional yang menghubungkan tokoh-tokoh dalam cerita.
Data 31
Penanda: "ولم تكن «الأم»، حتى هذه الساعة قد أعارت هذه اللفيفة شيئا من اهتمامها" ("Hingga saat ini, ibu itu tidak memberikan perhatian pada bundelan tersebut.")
Petanda: mencerminkan keterasingan emosional ibu akibat duka yang mendalam. Ketidakpedulian terhadap bayi menunjukkan

betapa besarnya dampak kehilangan anaknya, yang membuatnya tidak mampu langsung menyambut kehidupan baru di sekitarnya.
Data 32
Penanda: "فلما سمعت الصوت التفتت إليها ، وبدأت "تفحصها بشيء من الفضول" ("Namun, ketika dia mendengar suara itu, dia menoleh kepadanya dan mulai memeriksanya dengan rasa ingin tahu.")
Petanda: melambangkan titik balik emosional bagi ibu. Suara lemah dari bayi menarik perhatian ibu, menandakan awal perubahan dalam perasaannya. Keingintahuan menunjukkan benih hubungan emosional yang mulai tumbuh, membuka jalan bagi kemungkinan penyembuhan dan penerimaan.
Data 33
Penanda: "وعادت الأخت الصغرى تتم كلامها ، فجعلت تروى لأختها دقائق مرضها وعسر ولادتها" ("Adik perempuan melanjutkan ceritanya, menceritakan secara rinci penyakitnya dan sulitnya proses persalinan.")
Petanda: menunjukkan upaya adik perempuan untuk membangun hubungan emosional dengan kakaknya (ibu), dengan berbagi pengalaman pribadi yang sulit. Ini melambangkan kerentanan dan kejujuran, yang berpotensi memperkuat hubungan di antara mereka.
Data 34
Penanda:

و «الأم» صامتة مشغولة عن حديثها "المستفيض بالنظر إلى الطفل ومراقبته (“Ibu itu diam, tidak memperhatikan pembicaraan panjang lebar adiknya, melainkan sibuk memandangi bayi itu.”) Petanda: melambangkan pergeseran fokus emosional ibu dari kesedihan mendalam ke keingintahuan dan ketertarikan terhadap kehidupan baru (bayi). Ini adalah awal dari perubahan psikologisnya, di mana perhatian mulai diarahkan pada sesuatu yang positif
Data 35 Penanda: فرأته قد استطاع بحركات يديه أن يكشف "النقاب عن وجهه (“Dia melihat bayi itu dengan gerakan tangannya mampu membuka selimut dari wajahnya.”) Petanda: melambangkan inisiatif kehidupan baru yang hadir di dunia. Gerakan bayi yang sederhana ini memberi isyarat bahwa bayi tersebut bukan hanya simbol harapan, tetapi juga makhluk yang aktif dan hidup, meski masih sangat rapuh.
Data 36 Penanda: وكان وجهها صغيرا طلق الملامح، يدور بعينه "البراقتين حوله في حيرة وتطلع (“Wajah kecil itu memiliki ekspresi yang ceria, matanya yang bersinar melihat sekeliling dengan rasa bingung dan keingintahuan.”) Petanda: Wajah bayi yang ceria dan matanya yang bersinar menjadi simbol kepolosan, kemurnian, dan keajaiban kehidupan baru. Keingintahuan bayi terhadap dunia melambangkan potensi dan kemungkinan,

sesuatu yang sangat kontras dengan rasa putus asa yang dirasakan ibu. Data 37 Penanda: وقد بهره انعكاس الضوء اللامع على مختلف "الأشياء ، وشغله تباين الأصوات (“Dia terpesona oleh pantulan cahaya terang pada berbagai benda dan oleh perbedaan suara-suara.”) Petanda: melambangkan ketakjuban alami terhadap dunia oleh makhluk hidup yang baru lahir. Bayi itu menjadi simbol kehidupan baru yang penuh keajaiban, memberikan perspektif baru bagi ibu yang tengah mengalami kesedihan.
Data 38 Penanda: وكان أحيانا ينهش ثم يعبس ، وتارة يضحك "ثم يبكي ، ويداه وقدماه في حركة دائبة (“Terkadang dia menggerutu lalu cemberut, kadang tertawa lalu menangis, dengan tangan dan kakinya terus bergerak.”) Petanda: Gerakan bayi yang terus-menerus dan ekspresinya yang berubah-ubah menjadi tanda vitalitas. Ini mencerminkan sifat dinamis kehidupan yang selalu bergerak, sesuatu yang bisa menginspirasi ibu untuk menemukan kembali semangat hidupnya.
Data 39 Penanda: وطال حديث الأخت ، و «الأم» ما زالت غارقة "في صمتها (“Percakapan adik berlanjut, sementara ibu tetap tenggelam dalam kesunyian.”) Petanda: menggambarkan keterasingan emosional ibu. Kesunyian menunjukkan bahwa

ibu sedang tenggelam dalam perenungan dan belum siap untuk sepenuhnya terlibat dengan dunia sekitarnya, meskipun ada upaya dari adik untuk berkomunikasi.
Data 40
Penanda: بما تراقب من ابن أختها الصغير، تلك "الظاهرة الحية الجديدة" ("Dia sibuk memandangi keponakan kecilnya, fenomena kehidupan baru itu.")
Petanda: menandakan awal dari pergeseran fokus emosional ibu. Kehadiran bayi, sebagai simbol kehidupan baru, menjadi pusat perhatian ibu dan menawarkan harapan di tengah kesedihan yang mendalam
Data 41
Petanda: التي دخلت هذا المكان الخرب الهاجع "لتشعره بأن في الحياة تجددًا ونشاطًا" ("Yang telah memasuki tempat yang rusak dan sunyi ini untuk memberikannya rasa pembaruan dan vitalitas.")
Petanda: melambangkan transformasi ruang emosional dan fisik. Kehadiran bayi menghidupkan kembali lingkungan yang sebelumnya dipenuhi oleh kesedihan dan kehampaan, mencerminkan potensi pembaruan kehidupan.
Data 42
Penanda: وكان الطفل وهو ماضٍ في مناغاته، يتعالى "بضحكته ويصيح بيكائه" ("Bayi itu terus bersuara dengan ocehannya, tertawa keras dan menangis.")
Petanda: menggambarkan dinamika kehidupan yang penuh warna, meskipun dalam bentuk yang

sederhana dan kecil. Ocehan, tawa, dan tangis bayi menjadi simbol vitalitas dan keajaiban kehidupan yang terus berjalan
Data 43
Penanda: ويضرب الهواء بيديه ورجليه، يريد أن يثبت "لهذه العجوز التي طحنها السنون والأحزان، أنه - على الرغم من ضآلة جسمه - مخلوق عظيم" ("Dia memukul udara dengan tangan dan kakinya, ingin menunjukkan kepada wanita tua yang hancur oleh usia dan kesedihan bahwa, meskipun tubuhnya kecil, dia adalah makhluk yang luar biasa.")
Petanda: melambangkan keberanian dan potensi besar dalam kehidupan kecil. Bayi itu menjadi simbol optimisme dan pembaruan, berusaha membangunkan ibu dari keterpurukannya dengan menunjukkan keajaiban eksistensinya.
Data 44
Penanda: إنه الحياة مصغرة تكمن فيه ضجتها وقوتها "وبهجتها" ("Dia adalah kehidupan dalam bentuk kecil yang memuat semua kegaduhan, kekuatan, dan kebahagiaannya.")
Petanda: Bayi ini menjadi representasi kehidupan itu sendiri dalam skala kecil, menyatukan semua aspek kehidupan—baik itu kebahagiaan, kekuatan, maupun dinamika. Kehadiran bayi membawa pesan bahwa kehidupan terus berjalan meski ada kesedihan besar.
Data 45

Penanda: وكانت «الأم» تنظر إليه فترى فيه صفحة من "صفحات شياها" ("Ibu itu menatapnya dan melihat di dalam dirinya sebuah halaman dari masa mudanya.")
Petanda: menunjukkan bahwa bayi menjadi cerminan masa lalu ibu. Kehadiran bayi membangkitkan kenangan masa mudanya yang mungkin penuh dengan harapan dan kebahagiaan. Bayi tersebut menjadi penghubung antara masa lalu yang indah dan masa kini yang penuh tantangan.
Data 46
Penanda: صفحة زاخرة بشتى الذكريات والصور المحبوبة ("Halaman yang penuh dengan berbagai kenangan dan gambar-gambar yang indah.")
Petanda: Kenangan indah yang diwakili oleh bayi ini melambangkan hubungan emosional yang mendalam antara ibu dan kehidupannya yang dulu. Kehadiran bayi menghidupkan kembali perasaan hangat dari masa lalunya, memberikan rasa kontinuitas dan keterhubungan.
Data 47
Penanda: وتحولت نظراتها إليه من نظرات فضول "عابرة إلى نظرات شغف عميق" ("Pandangan ibu terhadapnya berubah dari sekadar rasa ingin tahu yang lewat menjadi pandangan penuh gairah yang mendalam.")
Petanda: melambangkan perubahan emosional yang signifikan pada ibu. Rasa ingin tahu awal berkembang menjadi rasa sayang yang mendalam, menunjukkan bahwa bayi ini telah

berhasil memecahkan dinding emosional yang dibangun ibu akibat kesedihan.
Data 48
Penanda: "وأحست عاطفة جديدة تدب في قلبها" ("Dia merasakan emosi baru yang tumbuh di dalam hatinya.")
Petanda: melambangkan kebangkitan emosional ibu. Kehadiran bayi membangkitkan perasaan cinta dan perhatian baru yang sebelumnya telah mati rasa akibat trauma kehilangan. Bayi menjadi katalis bagi pemulihan emosionalnya.
Data 49
Penanda: ولاحظت الأخت الصغرى أن أختها الكبرى ما "زالت صامته ، لا توليها طرفا من عنايتها" ("Adik perempuan menyadari bahwa kakaknya masih diam, tidak memberinya perhatian sedikit pun.")
Petanda: menunjukkan keterasingan emosional kakak perempuan (ibu) akibat kesedihan yang mendalam. Kesunyian dan kurangnya perhatian melambangkan beban emosional yang berat, di mana hubungan dengan orang lain, bahkan adik kandungnya, terputus.
Data 50
Penanda: فصاحت بوليدها تنهره ، وبكى الطفل "محتجا" ("Dia berteriak kepada bayinya, memarahinya, dan bayi itu menangis sebagai bentuk protes.")
Petanda: melambangkan dinamika manusiawi dari kehidupan sehari-hari. Tangisan bayi menjadi penanda kehidupan yang bergerak dan mengingatkan pada kehadiran sesuatu yang baru

dan hidup, kontras dengan kesedihan ibu yang stagnan.
Data 51
Penanda: "فما لبثت «الأم» أن أقبلت على أختها ، وبسطت ذراعها ، وقالت: ناوليني إياه ... دعيني !أغبر لفائقه ("Ibu segera menghampiri adiknya, merentangkan tangannya, dan berkata: 'Berikan dia kepadaku... biarkan aku mengganti kainnya!'")
Petanda: menunjukkan keterlibatan emosional ibu yang mulai terbangun. Tindakan ibu mengambil bayi melambangkan tanggapan instingtif keibuan yang terpendam, yang membangunkan sisi kasih sayang dan keterlibatan emosionalnya yang sempat hilang.
Data 52
Penanda: "وأخذت الطفل من حجر أختها ، وجعلت " "تمشيه فاطمأن" ("Dia mengambil bayi dari pangkuan adiknya, menenangkannya dengan penuh kasih sayang, hingga bayi itu merasa tenang.")
Petanda: melambangkan awal rekoneksi emosional ibu. Menenangkan bayi menjadi simbol pemulihan emosionalnya, di mana dia mulai mengarahkan perhatian dan kasih sayangnya pada kehidupan baru, menggantikan kehilangan yang dia alami.
Data 53
Penanda: "وما إن شعر بيديها تضمانه إلى صدرها حتى " "ابتسم لها ، فابتسمت له وقبلته

(“Saat bayi itu merasakan tangannya memeluknya ke dada, bayi itu tersenyum padanya, dan dia tersenyum kembali dan menciumnya.”)
Petanda: menandakan transformasi emosional yang mendalam. Senyuman pertama yang dia berikan kepada bayi, setelah kehilangan anaknya, melambangkan kebangkitan kembali perasaan bahagia dan koneksi emosional.
Data 54
Penanda: "وكانت هذه أول ابتسامة عرفها وجهها منذ " "أن قضى فقيدها نحبه ("Ini adalah senyuman pertama yang muncul di wajahnya sejak anaknya meninggal.”)
Petanda: menjadi simbol kebangkitan emosional. Kehadiran bayi mengubah keadaan emosional ibu dari kesedihan yang mendalam menjadi harapan dan kebahagiaan yang baru.
Data 55
Penanda: "وهرعت بالطفل إلى حجرة نومها ، فأرقدته " "على سريرها ("Dia bergegas membawa bayi ke kamar tidurnya dan membaringkannya di tempat tidurnya.”)
Petanda: melambangkan perlindungan dan kasih sayang. Membawa bayi ke kamar tidur adalah simbol penerimaan emosional ibu terhadap bayi sebagai bagian dari hidupnya, menciptakan ruang fisik dan emosional untuknya.
Data 56
Penanda:

وأخرجت له من خزانة ملابسها لفائف "قديمة كانت لابنها الراحل في طفولته ("Dia mengeluarkan dari lemari pakaian kain lama yang dulu milik anaknya yang telah meninggal ketika masih kecil.")
Petanda: Kain lama adalah simbol kenangan dan koneksi dengan masa lalu. Petanda ini mencerminkan cara ibu menyatukan masa lalu (kenangan anaknya yang meninggal) dengan masa kini (bayi keponakannya), menunjukkan bahwa ia mulai berdamai dengan kehilangan
Data 57
Penanda: "وقد احتفظت بها على سبيل الذكرى" ("Dia menyimpannya sebagai kenang-kenangan.")
Petanda: mengungkapkan nilai sentimental dari barang-barang tersebut. Kain itu bukan hanya objek fisik, tetapi juga simbol cinta ibu terhadap anaknya yang telah tiada, yang sekarang diteruskan kepada bayi keponakannya.
Data 58
Penanda: "ومضت تدور به في الحجرة ، وهي تلاطفه و تنأغيه ، "حتى أطبق جفنيه ونام" ("Dia berjalan-jalan di kamar dengan bayi itu, membujuknya dengan lembut dan meninabobokannya, sampai bayi itu menutup matanya dan tertidur.")
Petanda: melambangkan kasih sayang keibuan yang mulai hidup kembali. Kegiatan menenangkan bayi menunjukkan transformasi emosional ibu dari kesedihan mendalam menjadi ekspresi cinta dan perhatian.
Data 59
Penanda:

"فأشارت لهاء «الأم» إشارة السكون ، وهمست قائلة: إنه نائم " !... ("Ibu memberi isyarat untuk tenang kepada adiknya, lalu berbisik: 'Dia sudah tidur.'")
Petanda: menekankan kedekatan emosional ibu dengan bayi. Kepedulian untuk menjaga tidur bayi mencerminkan perasaan protektif dan cinta yang baru muncul. Bayi ini bukan hanya simbol kehidupan baru tetapi juga menjadi pusat perhatian emosional ibu.
Data 60
Penanda: "مكنت الأخت الصغرى في ضيافة أختها "الكبرى أسبوعين كاملين" ("Adik perempuan tinggal sebagai tamu di rumah kakaknya selama dua minggu penuh.")
Petanda: menggambarkan dukungan keluarga sebagai elemen penting dalam proses pemulihan emosional ibu. Kehadiran adik perempuan melambangkan stabilitas dan penguatan ikatan keluarga dalam situasi sulit
Data 61
Penanda: "قضت هاء «الأم» بجانب الطفل، تعسى به " "وتد لله" ("Ibu menghabiskan waktu di dekat bayi, merawatnya dan menghiburnya.")
Petanda: melambangkan perhatian dan kasih sayang yang diberikan ibu kepada bayi. Tindakan ini menunjukkan bagaimana kehadiran bayi menjadi pusat perhatian dan alat penyembuhan emosional ibu, membantunya keluar dari kesedihan mendalam.
Data 62
Penanda:

نشطت للعمل، و تفتحت شهيتها للطعام، " "فاستقام عودها، وتورد وجهها" ("Dia menjadi aktif bekerja, nafsu makannya terbuka, tubuhnya kembali tegap, dan wajahnya kembali berseri-seri.")
Petanda: mencerminkan kebangkitan fisik dan emosional ibu. Transformasi ini adalah simbol pemulihan, di mana kehidupan yang baru (bayi) memicu semangat dan energi baru dalam dirinya.
Data 63
Penanda: وكانت تخرج إلى باب بيتها تستوقف المارة " "تحدثهم" ("Dia mulai keluar ke pintu rumahnya, menyapa orang yang lewat dan berbicara dengan mereka.")
Petanda: menggambarkan keterbukaan sosial yang kembali muncul setelah periode isolasi emosional. Ini menunjukkan bagaimana ibu mulai berinteraksi dengan dunia luar, menandakan kembalinya rasa koneksi dengan komunitas.
Data 64
Penanda: وقد يماجنونها فتما جنهم ، ويطلب منها " "بعضهم الإحسان فلا تبخل عليه به" ("Orang-orang bercanda dengannya, dan dia membalas canda mereka, bahkan memberikan sedekah kepada mereka yang memintanya tanpa ragu.")
Petanda: melambangkan kehangatan dan kemurahan hati yang kembali hidup dalam diri ibu. Tindakan memberi menunjukkan bahwa ibu tidak hanya pulih secara emosional tetapi juga mulai berbagi kebahagiaan dan sumber daya dengan orang lain

Data 65
Penanda: وانقلب المنزل الخرب الهاجع البغيض منزلا " "عامرا يقظا ، كله حرارة ونور" ("Rumah yang sebelumnya rusak, sepi, dan suram berubah menjadi rumah yang hidup, hangat, dan penuh cahaya.")
Petanda: Transformasi rumah menjadi simbol pemulihan total. Rumah, yang sebelumnya mencerminkan kesedihan dan kehampaan, kini menjadi lambang kehidupan baru, optimisme, dan kebahagiaan yang mengisi ruang emosional ibu.
Data 66
Penanda: وبعد انقضاء الأسبوعين ، أعدت الأخت " الصغرى عدنها للرحيل ، ورافقتها أختها الكبرى " "إلى الباب لتوديعها" ("Setelah dua minggu berlalu, adik perempuan bersiap untuk pergi, dan kakak perempuannya menemaninya ke pintu untuk mengucapkan selamat tinggal.")
Petanda: menggambarkan akhir dari periode waktu penting bagi kakak (ibu), di mana dua minggu ini menjadi fase transformatif yang menghubungkannya kembali dengan dunia emosional melalui kehadiran bayi.
Data 67
Penanda: "وكانت تسير صامتة بطيئة الخطا " ("Dia berjalan dalam diam dengan langkah-langkah lambat.")

Petanda: melambangkan kesedihan dan keengganan ibu untuk membiarkan adiknya pergi. Langkah lambat dan kesunyian menunjukkan betapa sulitnya bagi ibu untuk kembali berpisah, terutama dengan bayi yang telah menjadi pusat emosionalnya
Data 68
Penanda: حينما قبلت أختها وانحنت على الطفل "لتقبله رآته يبتسم، ويمد يديه نحوها" ("Ketika adiknya mencium dan membungkuk untuk mencium bayi, dia melihat bayi itu tersenyum dan mengulurkan tangannya ke arahnya.")
Petanda: Senyuman bayi dan gerakan tangannya adalah simbol kehidupan baru dan hubungan emosional yang mendalam. Penanda ini menegaskan bagaimana bayi menjadi penghubung kasih sayang antara ibu dan dunia luar, serta sumber kebahagiaan yang baru
Data 69
Penanda: فأخذته بين ذراعيها في لهفة ، وضمته إلى صدرها واحتضنته ، وكأنها تحاول إخفاءه "تحت مطرفها" ("Dia mengambil bayi itu ke dalam pelukannya dengan penuh semangat, memeluknya erat, seolah-olah dia ingin menyembunyikannya di bawah jubahnya.")
Petanda: mencerminkan keterikatan emosional yang mendalam antara ibu dan bayi. Tindakan memeluk erat melambangkan perlindungan dan keinginan untuk mempertahankan hubungan

ini, mencerminkan kebangkitan naluri keibuan dan rasa memiliki
Data 70
Penanda: وأخيرا رفعت عينها المخضلتين بالدموع نحو "أختها ، وقالت لها في ضراعة واسترحام ("Aakhirnya, dia mengangkat matanya yang basah dengan air mata ke arah adiknya dan berkata dengan penuh permohonan dan harapan.")
Petanda: menggambarkan kerentanan emosional ibu. Air mata menunjukkan perasaan campur aduk antara kesedihan dan keinginan untuk tetap terhubung dengan bayi, sementara permohonan itu mencerminkan kebutuhannya untuk menjaga hubungan ini
Data 71
Penanda: أأنت يا أختاه في حاجه إلى من يقوم لك "بخدمة طفلك؟" ("Bukankah, wahai saudariku, kamu membutuhkan seseorang untuk membantumu merawat bayimu?")
Petanda: menunjukkan keinginan ibu untuk tetap dekat dengan bayi dengan cara yang halus namun emosional. Tindakan ini melambangkan kebutuhan ibu untuk mempertahankan hubungan emosional dengan bayi sebagai cara untuk mengisi kekosongan yang ditinggalkan oleh anaknya yang telah meninggal.

Kesimpulan

Pendekatan semiotik Ferdinand de Saussure memungkinkan kita untuk mengungkap lapisan-lapisan makna yang terkandung dalam cerpen "أم" karya Mahmud Taimur. Cerpen "أم" tersebut menceritakan seorang ibu tua yang kehilangan anak tunggalnya karena penyakit yang dideritanya. Ketika itu sang anak berusia 40 tahun. Setelah kematian sang anak, sang ibu putus asa dan dianggap gila oleh masyarakat sekitarnya. Suatu hari adik perempuan sang ibu yang tinggal di pegunungan datang untuk mengunjunginya. Sang adik membawa seorang bayi yang baru saja ia lahirkan. Lalu sang ibu melihat kearah bayi tersebut dan melihat secercah cahaya kehidupan baru. Akhirnya sang ibu menyuruh adiknya untuk menginap di rumahnya selama beberapa minggu agar sang ibu dapat merawat dan memperhatikan bayi adiknya. Tetapi sang adik merasa waktu menginap di rumah sang kakak terlalu lama, sehingga ia memutuskan untuk kembali pulang. Namun, ketika sang adik hendak pulang, sang kakak menghampirinya tepat di depan pintu dan memohon supaya dia diperbolehkan ikut untuk merawat anak tersebut. Melalui identifikasi penanda (signifier) dan petanda (signified) kita dapat menggali makna tersirat dan tersurat yang melampaui makna literal teks. Setiap kelompok penanda dan petanda dijelaskan maknanya secara terperinci dan mendalam sebagaimana yang tertera pada tabel diatas.

Daftar Pustaka

- Agustina, L. "Analisis Semiotika Dalam Kumpulan Cerpen Air Mata Ibuku Dalam Semangkuk Sup Ayam." *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2017).
- Ahyar, Juni. *Apa Itu Sastra : Jenis-Jenis Karya Sastra Dan Bagaimanakah Cara Menulis Dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Ambarini, and Nazla Maharani Umayu. *SEMIOTIKA: Teori Dan Aplikasi Pada Karya Sastra*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press, 2018.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Ella Deffi Lestari. Pertama. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Fauziah, W., and S. Malik. "Representasi Iman Dalam Film Kafir (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)," 2020.
- Hatifah, Nur, Nurahmad Khaqul Mubin, Andi Nurcholis, and Nur Anisa Ridwan. "Analisis Semiotika Saussure Pada Cerpen 'Ash Shabiyyul A'raj' Karya Taufiq Awwad." In *Proceeding of International Conference on Arabic Language (INCALA)*, 2022:1–10. Malang: Arabic Departement, Faculty of Letters, Universitas Negeri Malang, n.d.
- Hula, I. R. "Kaidah Intrinsik Prosa Imajinatif Arab Dalam Ranah Kritik Sastra." *Al Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 5, no. 1 (2020): 117–30.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Nuroh, E. Z. "Analisis Stilistika Dalam Cerpen." *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 21–34 (2011).
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Pertama. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2011.
- Sekaran, Uma. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Simaremare, J, G Santoso, M Rantina, and M Asbari. "Sastra Menjadi Pedoman Sehari-Hari Telah Singkat Karya Sastra Menurut Para Ahli." *Jurnal Pendidikan Transformatif* 02, no. 03 (2023): 57–56.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cetakan ke. Bandung: Penerbit ALfabeta, 2013.
- ضيف, شوقي. *الأدب العربي المعاصر في مصر*. بيروت: دار المعارف, 1961.